

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), *equity* (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (www.idx.co.id). Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara hal ini dikarenakan pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) dan fungsi sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain (www.idx.co.id).

Salah satu instrumen pasar modal yang akan saya bahas dalam penelitian saya adalah saham, saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling populer. Saham (*stock*) dapat di definisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (www.idx.co.id). Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebutkan bahwa saat ini BEI mempunyai 22 jenis indeks saham, dalam penelitian ini peneliti hanya akan fokus membahas beberapa perusahaan yang

terdaftar dalam salah satu indeks saham tersebut, adapun indeks saham tersebut adalah Indeks Saham Syariah Indonesia.

Indeks Saham Syariah Indonesia atau *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)* diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks yang mengukur performa harga seluruh saham yang dinyatakan sebagai saham syariah sesuai dengan Daftar Efek Syariah (DES) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (www.idx.co.id). Sebelum melakukan investasi di dalam pasar modal seorang calon investor harus memastikan investasinya akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan atau tidak. Cara memastikan hal tersebut yaitu dengan mencari informasi keuangan perusahaan terlebih dahulu, informasi keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui laporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (2011), bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas dan salah satu tujuannya adalah memberikan informasi kepada para investor. *Return* saham merupakan kelebihan harga jual saham di atas harga belinya (Arista, 2012). Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula return yang diperoleh oleh investor. Jika seorang investor menginginkan return yang tinggi maka investor harus bersedia menanggung resiko lebih tinggi dan begitupun sebaliknya.

Earning per share (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Kasmir, 2008). Semakin besar *price earning ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih persahamnya. “Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang” (Prastowo, 2002). Semakin tinggi rasio EPS semakin tinggi pula return per lembar saham yang akan diperoleh investor.

Return on asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kinerja keuangan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun return saham (Susilowati dan Turyanto, 2011).

Return on equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dan penghasilan yang tersedia bagi para pihak maupun perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi penghasilan yang diperoleh semakin baik keadaan perusahaan (Winarno, 2017). Sugiono (2009) menyatakan *return on equity* atau pengembalian ekuitas memperlihatkan sejauh mana perusahaan

mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Terkait dengan *earning per share* ada beberapa penelitian yang menguji pengaruh *earning per share* diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Arista dan Astohar (2012) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2015), Rohman (2018), dan Lina (2019) menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, penelitian yang disampaikan oleh Harsalim (2013), Indah (2014) dan Ayu (2016) yang menyatakan bahwa *erning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Elizar (2013) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Terkait dengan *return on asset* ada beberapa penelitian yang menguji pengaruh *return on asset* diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Arista dan Astohar (2012) yang menyatakan *return on asset* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Ayu (2016) dan Nainggolan (2016) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Terkait *return on equity* ada beberapa penelitian yang memiliki hasil pengujian yang berbeda dalam meneliti pengaruh *return on equity* diantaranya

yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kristina dan Sriwidodo (2012) yang menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Isnurhadi (2013) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ully (2013) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Uraian diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh terhadap *return* saham masih belum mendapat hasil yang konsisten. Sehingga disini penulis termotivasi untuk meneliti kembali faktor – faktor yang mempengaruhi *return* saham. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk membuktikan kembali terkait pengaruh *earning per share* (EPS), *return on asset*, *return on equity* terhadap *return* saham. Penelitian ini mengacu pada penelitian Ayu (2016) dan Rohman (2018) yang meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variabel yaitu *return on equity*. Selain itu obyek yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan obyek pada penelitian sebelumnya. Dimana pada penelitian sebelumnya peneliti meneliti perusahaan property and real estate dan manufaktur yang terdaftar di BEI serta perusahaan yang terdaftar di JII, sedangkan obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di ISSI.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari penjabaran latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham?
2. Apakah *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham?
3. Apakah *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- b. Untuk mengetahui apakah *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- c. Untuk mengetahui apakah *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis setelah diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi perusahaan yang terdaftar di ISSI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada perusahaan tentang penilaian kinerja menggunakan analisis *earning per share*, *return on asset*, dan *return on equity*.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi sebelum melakukan investasi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pasar modal dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.